

## Seri Budi Daya Tanaman di Lahan Kering **Teknik Budi Daya Kacang Tanah**



Gambar 1. Kacang tanah (*Arachis hypogaea*).  
Sumber foto: google image

Kacang tanah (*Arachis hypogaea*) sudah tak asing lagi bagi masyarakat Kecamatan Haharu, Sumba Timur. Selain untuk dikonsumsi, masyarakat menanam kacang juga untuk dijual. Pemerintah daerah menyadari potensi kacang tanah yang menjanjikan, sehingga memberikan dukungan melalui bantuan benih maupun alat-alat pertanian.

Agar memperoleh hasil yang baik, ada beberapa cara yang dapat dilakukan petani, di antaranya dijelaskan di bawah ini.

### **Tahapan Budi Daya Kacang Tanah**

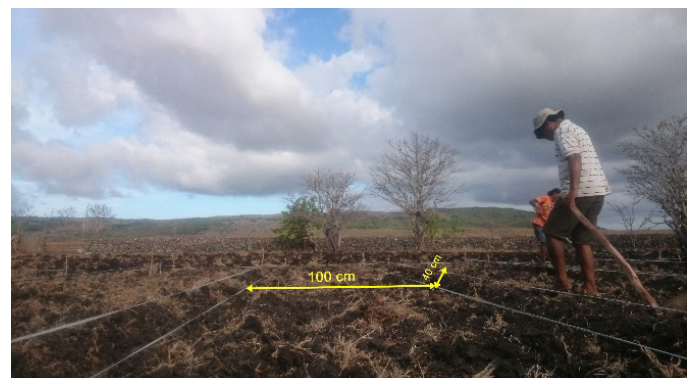
#### **1. Persiapan lahan, pembuatan bedengan, dan pemberian pupuk organik**

Ketiga langkah ini dapat dilakukan bersamaan. Saat membuat bedengan, petani dapat mencampur rata pupuk organik (atau pupuk kandang) dengan tanah.

- Gemburkan tanah dan buat bedengan dengan lebar 100–120 cm, tinggi 15–20 cm, dan jarak 40

cm antar bedeng. Bedengan berfungsi agar polong kacang tumbuh dengan sempurna dan mencegah penggenangan air siraman atau hujan.

- Atur arah bedengan ke timur-barat untuk terkena sinar matahari dengan baik.
- Saat membuat bedengan, atau sekitar 1–2 minggu sebelum menanam, taburkan pupuk kandang atau kompos.



Gambar 2. Ukuran bedengan kacang tanah. Foto: World Agroforestry Centre/Iskak N. Ismawan



Gambar 3. a) Kualitas benih kacang tanah; b) Teknik penanaman kacang tanah.  
Foto: World Agroforestry Centre/Iskak N. Ismawan dan Asep Suryadi

## 2. Benih dan perlakuan sebelum tanam

- Pilih benih kacang yang bagus, tidak terserang hama dan penyakit, serta berukuran seragam. Ciri benih yang bagus:
  - Berasal dari hasil panen umur  $\pm 120$  hari.
  - Berasal dari hasil panen baru atau tersimpan dengan baik selama  $\pm 6$  bulan dengan kulitnya.
- Pastikan benih dalam kondisi kering sebelum dikupas. Apabila belum kering, jemur selama 3–5 hari.
- Kupas benih kacang dan jemur lagi selama 1–2 hari untuk menghindari serangan semut atau jamur saat ditanam.

## 3. Penanaman

- Tentukan jarak tanam yang akan digunakan, misalkan di dalam barisan 20–30 cm dan antar barisan 40 cm.
- Siapkan tali plastik, ikat atau beri tanda misalkan tiap 30 cm.
- Beri ajir di bedengan arah utara–selatan selebar 40 cm.
- Gali lubang tanam dengan kayu runcing (gejig) setiap 30 cm mengikuti tali.
- Tanam kacang tanah 2 biji setiap lubang.

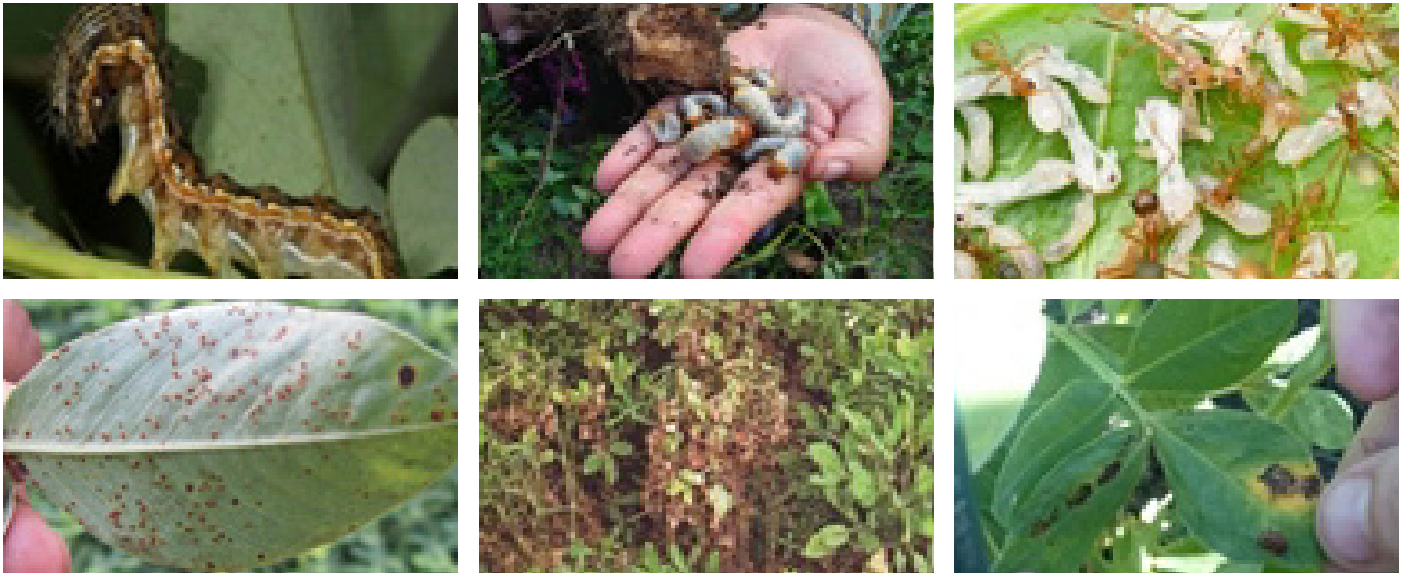
## 4. Penyiraman dan pemberian pupuk organik

- Siram jika tanah terlihat kering. Ketika kacang tanah berbunga, lakukan penyiraman dengan hati-hati agar tak merusak bunga serta mengganggu penyerbukan dan polong kacang.
- Gunakan pupuk kandang padat saat musim hujan dan pupuk organik cair saat musim kering.
- Pupuk kandang padat diberikan saat masih ada ruang antar barisan tanaman, atau 30 hari setelah tanam.

## 5. Pengendalian hama dan penyakit

- Hama yang umum menyerang kacang tanah adalah semut, ulat daun, ulat tanah, dan siput. Hama tersebut dapat diatasi dengan penggunaan insektisida baik kimia maupun nabati. Contoh insektisida nabati adalah perasan daun mimba, serai merah, dan jahe. Sedangkan insektisida kimia contohnya adalah Matador, Curacron 500EC, dan Furadan (untuk ulat tanah).
- Penyakit yang umum menyerang kacang tanah adalah bercak daun, layu fusarium, dan layu bakteri. Hal ini dapat diatasi dengan memperbaiki saluran pembuangan air, memakai fungisida nabati seperti perasan kunyit, daun mimba, lengkuas, atau fungisida yang banyak terdapat di pasar. Khusus untuk layu fusarium dan layu bakteri dapat dikendalikan dengan mencabut tanaman yang layu lalu dibuang atau dibakar.





Gambar 4. Serangan hama dan penyakit pada kacang tanah. Sumber foto: google image

- Selalu utamakan insektisida atau fungisida nabati untuk mengendalikan hama dan penyakit. Jika belum berhasil, baru gunakan insektisida atau fungisida kimia, dan harus sesuai dengan petunjuk.

## 6. Panen dan pasca panen

- Cabut kacang tanah setelah  $\pm$  120 hari atau ketika polong telah tua.
- Pisahkan polong dengan batang dan daun.
- Jemur biji kacang tanah dan kulit sampai kering, dan simpan bila akan digunakan sebagai benih lagi.

## Uji Coba Penanaman Kacang Tanah di Lahan Mama Tawuru May, Desa Wunga Barat, Kecamatan Haharu, Nusa Tenggara Timur

Proyek IRED telah melakukan uji coba penanaman kacang tanah di bedengan ukuran 10 m x 1,5 m x 15 cm (panjang x lebar x tinggi) dan jarak antar bedeng  $\pm$  50 cm. Jarak tanam kacang tanah adalah 40 cm x 20 cm. Perlakuan pemupukan dan jumlah biji (benih) per lubang tanam diujicobakan pada penanaman kacang tanah jenis Lokal dan jenis Tuban. Hasil panen polong kering dari jenis Lokal dan Tuban untuk setiap perlakuan pemupukan dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 5. Kebun penelitian kacang tanah di Desa Wunga. Foto: World Agroforestry Centre/Iskak N. Ismawan dan Asep Suryadi

Tabel 1. Hasil panen polong kering jenis Lokal dan Tuban untuk setiap pemupukan

Pemupukan	Hasil polong kering (kg/hektar)	
	Lokal	Tuban
F0: Tanpa pemupukan	1291	1082
F1: Pupuk kotoran sapi 40 g/lubang tanam	1398	1345
F2: Pupuk kotoran sapi 80 g/lubang tanam	1793	1557
F3: Pupuk kotoran sapi 40 g dan NPK (urea 0,4 g + TSP 0,8 g + KCL 0,4 g)/lubang tanam	1874	1786

Untuk jenis Lokal dan Tuban, penanaman 1 biji/lubang tanam menghasilkan panen polong kering yang tidak berbeda jauh dengan penanaman 3 biji/lubang tanam.

Hasil polong kering jenis Lokal lebih tinggi sekitar 146 kg/ha atau 10% lebih banyak dari jenis Tuban. Oleh karena itu sebaiknya:

- Gunakan kacang tanah lokal sebagai benih.
- Tanam 2 biji/lubang agar lebih hemat benih dibandingkan penanaman 3–4 biji/lubang seperti yang biasa dilakukan petani.
- Gunakan pupuk kandang 80–100 g/lubang tanam atau sebar 16–20 kg pupuk kotoran sapi setengah basah/bedengan. Perhitungan ini dibuat untuk bedeng berukuran 10 m x 1,5 m (panjang x lebar) atau seluas 15 m<sup>2</sup>.

\* Seri Budi Daya di Lahan Kering dikembangkan khusus oleh Proyek IRED untuk digunakan di daerah berkondisi kering seperti Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.

#### Sitasi

Purnomosidhi P, Anggrayani S, Ismawan IN, Suryadi A, Hanggawali N. 2018. *Seri budi daya tanaman di lahan kering: Teknik budi daya kacang tanah*. Lembar Informasi IRED 4. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.

#### Penulis

Pratiknyo Purnomosidhi, Suci Anggrayani, Iskak N. Ismawan, Asep Suryadi, Nikolas Hanggawali

#### Desain dan tata letak

Riky Mulya Hilmansyah

#### Informasi lebih lanjut

Pratiknyo Purnomosidhi (p.purnomosidhi@cgiar.org); Gerhard Sabastian (g.manurung@cgiar.org)

#### Kunjungi situs kami:

[www.worldagroforestry.org](http://www.worldagroforestry.org)

[www.wvindonesia.org](http://www.wvindonesia.org)

#### Disclaimer

Publikasi ini didanai oleh pemerintah Australia lewat Departemen Luar Negeri dan Perdagangan. Perspektif yang ditawarkan dalam publikasi ini adalah milik penulis dan tidak mencerminkan pandangan dari pemerintah Australia.

#### Tentang Proyek IRED

Proyek Indonesian Rural Economic Development (IRED) merupakan kolaborasi antara Wahana Visi Indonesia (WVI), World Agroforestry Centre (ICRAF), dan Lutheran World Relief (LWR) di kecamatan Haharu, yang bertujuan untuk mengatasi musim kering berkepanjangan dan meningkatkan penghidupan masyarakat lokal lewat pemulihan hutan dan bentang lahan.

#### World Agroforestry Centre (ICRAF)

##### Southeast Asia Regional Office

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115

PO Box 161, Bogor 16001, Indonesia

Tel: +62 251 8625415; fax: +62 251 8625416

email: [icraf-indonesia@cgiar.org](mailto:icraf-indonesia@cgiar.org)

[www.worldagroforestry.org](http://www.worldagroforestry.org)

Didanai oleh:

**Australian  
Aid** 

Pelaksana Proyek:



Lutheran World Relief  
SUSTAINABLE DEVELOPMENT. LASTING PROMISE.

**Wahana Visi**  
INDONESIA